

Tipe Koleksi: UHAMKA - Skripsi FAI

## Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (Studi pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jakarta Barat)

Siti Hafizzah,

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=70421&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Siti Hafizzah, Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (Studi pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jakarta Barat). Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Penulis melakukan penelitian dalam ruang lingkup penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR). Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan sebuah kredit bersifat konsumtif yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat yang ingin memiliki rumah. Pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank tidak terkecuali pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Masalahmasalah dalam pembiayaan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor penyebab pembiayaan bermasalah, kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal lebih dominan menjadi penyebab pembiayaan KPR bermasalah hal ini dikarenakan pihak BNI Syariah telah cukup berpengalaman dalam pembiayaan KPR, sedangkan faktor-faktor eksternal adalah faktor yang sulit dikontrol oleh pihak bank, seperti perubahan-perubahan kondisi ekonomi seperti nasabah diphk, pindah dari tempat kerja sebelumnya, bercerai atau mengalami bencana alam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas Akhir ini adalah dengan metode wawancara pada narasumber terkait, dan metode studi kepustakaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian adapun strategi yang digunakan Bank BNI Syariah Cabang Jakarta Barat dalam penyelesaian kredit bermasalah untuk kasus pembiayaan KPR tersebut, maka pihak BNI Syariah mempunyai beberapa strategi di antaranya dengan cara melakukan penagihan intensif oleh bank, melakukan restrukturisasi misalnya dengan penjaminan yang memadai sebagai second way out (solusi terakhir untuk meminimalisir terjadinya resiko kerugian).